

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan suatu perubahan baik dalam sikap maupun tingkah laku seseorang dengan tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Melalui potensi yang dimilikinya manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta mensejahterakan dirinya sendiri sehingga berguna bagi nusa dan bangsa, dengan demikian manusia mampu menghadapi tantangan pada zaman era globalisasi pada saat ini, sehingga pendidikan dituntut untuk mengembangkan karakter-karakter yang dimiliki manusia agar tujuan pendidikan itu menuju arah yang lebih baik dengan memahami nilai-nilai sosial dan spritual keagamaan. Dan pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak oleh guru dan orang tua generasi berikutnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan juga harus melakukan pembaharuan untuk meningkatkan martabat manusia Indonesia. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar sekarang ini masih jauh dari yang kita harapkan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efesien. Selain menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan belajar juga dapat didukung dengan penggunaan dalam mengelola kegiatan belajar juga dapat didukung dengan penggunaan model-model

pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran setiap melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran ini tersusun atas beberapa unsur yang berkaitan yang satu dengan lainnya. Unsur yang dimaksud adalah guru, siswa, bahan/materi, cara/metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, serta fasilitas belajar. Proses pembelajaran ini juga memiliki interaksi yang langsung antar yang satu dengan yang lainnya, interaksi yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran adalah antara guru dengan siswa, interaksi ini memegang peranan yang penting untuk suatu tujuan pembelajaran yang kita inginkan.

Guru berperan penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Arti guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal (sekolah), guru menjadi pihak yang sangat vital. Karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan secara khusus mengatur kelas, memberikan dorongan kepada siswa, juga memberi motivasi kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru sebagai fasilitator juga diharapkan menggunakan model-model yang efisien sehingga tercapai pembelajaran yang diinginkan.

Siswa merupakan pemeran yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa harus memanfaatkan peran guru sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dan memahami model-model efektif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tepat sasaran, siswa harus aktif, kreatif, dan kritis.

Kemampuan dalam memecahkan masalah matematika merupakan keterampilan krusial yang harus dikuasai oleh siswa untuk memahami konsep-konsep matematika secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Sekolah Dasar, salah satu materi yang memerlukan pemahaman konsep serta kemampuan pemecahan masalah yang baik adalah Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Faktor Terkecil (KPK). Hal ini

menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi ini, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 101739 Sei Mencirim, teridentifikasi bahwa mayoritas siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang memerlukan penerapan konsep FPB dan KPK. Temuan ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal masih tergolong rendah. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini antara lain adalah kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan lebih efektif. Salah satu model yang relevan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model STAD mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam memahami konsep-konsep matematika. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat saling mendukung dalam memahami konsep FPB dan KPK, sehingga kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dapat meningkat.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV diperoleh hasil ulangan siswa pada mata pelajaran Matematika pada Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan belum berhasilnya pembelajaran di kelas yang telah ditetapkan sekolah. Gambar disajikan pada Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Data nilai ulangan Matematika Kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim TA 2024/2025**

No	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kelas IV A	>70	11	16	40.74%	59.26%
2	Kelas IV B	>70	9	20	31.03%	68.97%
3	Kelas IV C	>70	12	13	48%	52%

(Sumber : Data SD Negeri 101739 Sei Mencirim)

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru perlu menerapkan model aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah menggunakan model Kooperatif Tipe

STAD untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Trianto (2016:68) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Kooperatif tipe STAD terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik, ras, gender, dan etnis yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dapat mengajarkan siswa untuk lebih bersosialisasi dengan siswa lainnya, dan lebih berani mengemukakan pendapatnya, dengan demikian kemampuan belajar siswa diharapkan akan meningkat. Oleh karena itu dengan menggunakan model ini maka dapat melatih kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah matematis dengan cepat, siswa lebih ingin giat belajar, dan juga siswa lebih berani mengerjakan soal-soal tentang FPB dan KPK di depan kelas.

Dengan mempertimbangkan hal di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi FPB dan KPK Siswa Kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa kelas IV dalam memecahkan masalah matematika.
2. Tingginya persentase siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika.
3. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Keterbatasan dalam pembelajaran aktif yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan peneliti dapat tercapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi FPB dan KPK Siswa Kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD materi FPB dan KPK siswa kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD materi FPB dan KPK siswa kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi FPB dan KPK siswa kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD materi FPB dan KPK siswa kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD materi FPB dan

KPK siswa kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi FPB dan KPK siswa kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa yang pasif dan memotivasi siswa agar berhasil dalam menguasai materi.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, untuk melatih kemampuan dalam melakukan penelitian dan memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.